

**Eksistensi Kitab Rohmatul Ummah Fi Ikhtilafil  
A'immah Sebagai Rujukan Pembelajaran Bab Nikah Di  
Pondok Pesantren Raudlatul Muhibbin Al-  
Mustainiyyah Surakarta**

*The Existence of the Rohmatul Ummah Fi Ikhtilafil A'immah Book as  
a Learning Reference for the Chapter of Marriage at the Raudlatul  
Muhibbin Al-Mustainiyyah Islamic Boarding School in Surakarta*

**Nur Baiti**

UIN Raden Mas Said Surakarta

**Tiara Novitasari**

UIN Raden Mas Said Surakarta

**Dio Prabowo**

UIN Raden Mas Said Surakarta

**Rifda Alfi Lutfasari**

UIN Raden Mas Said Surakarta

**Article Info**

Received : 1 Desember 2025  
Revised : 15 Desember 2025  
Accepted : 18 Desember 2025  
Published : 1 January 2026

**Keywords:** Existence, Book,  
Marriage, Raudlatul  
Muhibbin Al-  
Mustainiyyah

**Kata kunci:** Eksistensi, Kitab,  
Nikah, Raudlatul  
Muhibbin Al-  
Mustainiyyah

**Abstract**

*This study investigates the role of Rohmatul Ummah fi Ikhtilafil A'immah by Sadruddin Abu Abdillah Muhammad bin Abdurrahman al-Dimasyqi al- Khatib al-Utsmani as a primary reference in teaching the chapter of marriage (bab nikah) at Pondok Pesantren Raudlatul Muhibbin Al- Mustainiyyah, Surakarta. The text is a work of comparative fiqh that systematically, succinctly, and objectively maps the divergences of legal opinion among the four major Sunni schools: Hanafi, Maliki, Shafi'i, and Hanbali. Using a qualitative descriptive approach, this research explores the pedagogical application of the book, its relevance within the pesantren fiqh curriculum, and its influence on students' legal reasoning. Data were obtained through interviews, classroom observation, and document analysis, and processed using Miles and Huberman's interactive model (data reduction, data display, and conclusion drawing). The findings demonstrate that Rohmatul Ummah remains highly significant in fiqh education, fostering awareness of khilafiyah, promoting tolerance toward plural legal views, and facilitating the integration of classical jurisprudence with Indonesian positive law, notably the Compilation of Islamic Law (KHI) and Law No. 1 of 1974 on Marriage. Consequently, the book*

*contributes to forming students with moderate, rational, and context-sensitive understandings of Islamic law.*

#### Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran kitab Rohmatul Ummah fi Ikhtilafil A'immah karya Sadruddin Abu Abdillah Muhammad bin Abdurrahman al-Dimasyqi al-Khatib al-Utsmani sebagai rujukan utama dalam pengajaran bab nikah di Pondok Pesantren menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji penerapan pedagogis kitab tersebut, relevansinya dalam kurikulum fikih pesantren, serta pengaruhnya terhadap nalar hukum santri. Data diperoleh melalui wawancara, observasi pembelajaran, dan studi dokumen, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Temuan penelitian menunjukkan bahwa Rohmatul Ummah tetap memiliki signifikansi dalam pendidikan fikih, karena menumbuhkan kesadaran terhadap khilafiyah, mengajarkan toleransi terhadap keragaman pendapat hukum, serta memfasilitasi integrasi antara khazanah fikih klasik dan hukum positif Indonesia, khususnya Kompilasi Hukum Islam (KHI) dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Dengan demikian, kitab ini berkontribusi dalam membentuk karakter santri yang moderat dan rasional.

---

**How to cite:** Nur Baiti, Tiara Novitasari, Dio Prabowo, Rifda Alfi Lutifasari. "Eksistensi Kitab Rohmatul Ummah Fi Ikhtilafil A'immah Sebagai Rujukan Pembelajaran Bab Nikah Di Pondok Pesantren Raudlatul Muhibbin Al-Mustainiyah Surakarta", DIRASAH: Jurnal Kajian Islam, Vol. 3, No. 1 (2026): 97-103. <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/index>.

---

**Copyright:** 2026, Nur Baiti, Tiara Novitasari, Dio Prabowo, Rifda Alfi Lutifasari

---



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran sentral dalam melestarikan khazanah keilmuan Islam klasik. Salah satu ciri khas pesantren adalah penggunaan kitab kuning (kutub al-turats) sebagai sumber utama pembelajaran. Kitab-kitab tersebut tidak hanya mengandung ajaran keagamaan, tetapi juga memuat warisan intelektual Islam yang kaya, mencakup bidang akidah, fiqh, akhlak, tafsir, hingga tasawuf. Di antara berbagai kitab fiqh klasik yang banyak diajarkan di pesantren, Rahmatul Ummah fi Ikhtilafil A'immah karya Abu 'Abdillah Muhammad bin 'Abdurrahman ad-Dimasyqi al-Dimasyqi (w. 900 H) merupakan salah satu kitab rujukan penting, terutama dalam pembahasan fiqh muqaran (perbandingan mazhab).

Kitab Rahmatul Ummah fi Ikhtilafil A'immah merupakan karya yang membahas berbagai persoalan hukum Islam dengan menampilkan perbedaan pendapat para imam mazhab empat (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali) serta mazhab Zahiri. Ciri utama kitab ini adalah penyajiannya yang ringkas, sistematis, dan fokus pada aspek komparatif antar mazhab tanpa disertai perdebatan teologis yang panjang. Dengan gaya penyampaian yang lugas, kitab ini sangat relevan digunakan dalam konteks pendidikan pesantren yang menekankan pemahaman komparatif fiqh agar santri mampu mengenali keluasan khazanah hukum Islam. Pendekatan seperti ini sejalan dengan tradisi takhassus fiqh di banyak pesantren

yang bertujuan melahirkan ulama yang moderat, toleran, dan terbuka terhadap perbedaan ijihad (Nawawi, 2021).

Mustainiyyah Surakarta, kitab Rahmatul Ummah menjadi salah satu rujukan utama dalam kajian bab nikah (kitab an-nikah). Bab ini menjadi sangat penting karena menyangkut tata kehidupan sosial masyarakat dan memiliki implikasi hukum yang luas. Melalui kitab tersebut, para santri tidak hanya mempelajari hukum-hukum dasar pernikahan seperti syarat, rukun, wali, saksi, dan mahar, tetapi juga memahami perbedaan pendapat para fuqaha terkait persoalan yang sering muncul dalam praktik pernikahan, seperti perwalian, kesetaraan (kufu'), dan sahnya akad. Pemahaman lintas mazhab ini membentuk karakter santri agar tidak fanatik terhadap satu pandangan sempit, melainkan bersikap arif dalam menyikapi keragaman hukum Islam (Fauzi, 2022).

Kitab Rahmatul Ummah juga memiliki nilai akademik dan pedagogis yang tinggi. Dalam pembelajaran fiqh di pesantren, kitab ini menjadi media efektif untuk memperkenalkan metode istinbath al-ahkam (penggalian hukum) dan qiyas (analogi hukum). Melalui perbandingan pendapat para imam mazhab, santri dilatih berpikir kritis dan analitis, menimbang kekuatan dalil serta argumentasi yang digunakan setiap mazhab. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga bernuansa ilmiah dan rasional. Hal ini sejalan dengan pandangan Arifin (2020) bahwa pesantren modern perlu mempertahankan tradisi kitab kuning sembari mengembangkan pendekatan analitis dan metodologis agar pembelajaran fiqh tidak terjebak dalam dogmatisme.

Eksistensi kitab Rahmatul Ummah dalam kurikulum fiqh Pondok Pesantren Raudlatul Muhibbin Al-Mustainiyyah juga mencerminkan kesinambungan epistemologi Islam klasik dengan realitas sosial kontemporer. Santri yang mempelajari bab nikah melalui kitab ini dapat memahami bagaimana hukum Islam berkembang secara dinamis melalui perbedaan pandangan ulama. Misalnya, dalam masalah wali nikah, Imam Syafi'i dan Hanbali mensyaratkan keberadaan wali sebagai rukun nikah, sedangkan mazhab Hanafi memperbolehkan perempuan balig untuk menikahkan dirinya sendiri dengan syarat tertentu. Perbedaan ini memberikan ruang ijihad dan fleksibilitas dalam penerapan hukum sesuai konteks sosial masyarakat (Ibn Rusyd, 1995).

Lebih dari sekadar rujukan hukum, kitab Rahmatul Ummah juga mengandung nilai moral dan spiritual. Melalui kajian bab nikah, santri diajak untuk memahami bahwa pernikahan dalam Islam tidak semata-mata kontrak sosial, tetapi juga perjanjian suci (mitsaqan ghalizhan) yang menuntut tanggung jawab spiritual dan sosial. Dalam perspektif fiqh klasik, pernikahan menjadi sarana menjaga kehormatan (iffah), keturunan (nasab), dan ketenangan jiwa (sakinah). Nilai-nilai inilah yang kemudian ditanamkan kepada para santri agar mereka tidak hanya memahami aspek hukum, tetapi juga menginternalisasi nilai etika dan akhlak dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan pesantren untuk membentuk pribadi muslim yang faqih fiddin (mendalam ilmunya dalam agama) dan berakhlakul karimah (Syarifuddin, 2021).

Dengan demikian, eksistensi kitab Rahmatul Ummah fi Ikhtilafil A'immah di Pondok Pesantren Raudlatul Muhibbin Al-Mustainiyyah tidak hanya

menunjukkan keberlanjutan tradisi keilmuan klasik, tetapi juga mencerminkan proses adaptasi dan aktualisasi nilai-nilai fiqh dalam konteks pendidikan Islam modern. Pengajaran kitab ini di bab nikah menjadi representasi konkret dari upaya pesantren menjaga keseimbangan antara teks klasik dan kebutuhan realitas kontemporer. Santri didorong untuk memahami hukum pernikahan tidak hanya dari satu perspektif mazhab, tetapi dari berbagai pandangan imam besar sehingga mampu melahirkan sikap toleran, moderat, dan bijak dalam beragama.

Kajian terhadap eksistensi kitab ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan metodologi pembelajaran fiqh di pesantren serta memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam Eksistensi Kitab Rohmatul Ummah Fi Ikhtilafil A'immah sebagai Rujukan Pembelajaran Bab Nikah di Pondok Pesantren Raudlatul

Muhibbin Al-Mustainiyyah Surakarta. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik, artinya dilakukan dalam kondisi yang alamiah tanpa manipulasi, sehingga peneliti dapat memahami makna yang muncul dari pengalaman dan pandangan para informasi

### a. Teknik pengumpulan data

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan beberapa santri yang mengikuti pembelajaran fikih, khususnya bab nikahh untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peran kitab ini sebagai rujukan pembelajaran. Sementara data sekunder di peroleh dari buku-buku, jurnal, artikel, karya ilmiah, dan referensi lain yang relevan dengan; Kitab Rohmatul Ummah fi Ikhtilafil A'immah, Metodologi pembelajaran kitab kuning, Kajian fikih khususnya bab nikah, dan via chat dengan para satri.

### b. Teknik analisis data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: Reduksi Data (Data Reduction) Menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi Penyajian Data (Data Display) Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif agar hubungan antar-temuan menjadi jelas.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification), Menarik makna dari data yang telah disajikan untuk menjawab fokus penelitian, yaitu bagaimana eksistensi kitab Rohmatul Ummah sebagai rujukan pembelajaran bab nikah di pondok tersebut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kitab rohmatul ummah fi akhtilafil a'immah merupakan salah satu karya penting dalam khazana fiqh perbandingan (fiqh miqaranah) yang ditulis oleh sadruddin Abu Abdillah muhammad bin abdulrrahman al-dimasyqi al-khatib al-Utsmani, seorang ulama besar dari mazhab syafi'i. Bilio dikenal sebagai ulama yang memiliki keahlian dalam merangkum perbedaan pendapat diantara para imam mazhab dengan penyajian yang ringkas, padat, dan sistimatis. Karya ini menegaskan kapasitas intelektual penulis dan menghubungkan pandangan empat mazhab besar islam, yakni Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali, dengan pendekatan yang ilmiah dan proporsional.

Secara substansial kitab rohmatul ummah fi ikhtilafil A'immah membahas seluru aspek fiqh, mulai dari bab ibadah, hingga muamalah. Salah satu topik yang mendapatkan perhatian besar ialah masalah pernikahan (nikah). Dalam pembahasan kitab ini tidak menonjolkan satu mazhab tertentu, tetapi menampilkan pendapat masing-masing imam secara sejajar. Penulis menekankan bahwa perbedaan tersebut merupakan bentuk keluasan hukum islam yang menjadi rahmat bagi umat, bukan sumber perpecahan. Corak pengkajian yang konparatif ini menjadikan kitab tersebut sangat relevan digunakan dilingkungan pesantren sebagai bahan ajar dalam memahami dinamika hukum islam lintas mazhab.

Dalam konteks pembelajaran di pesantren, metode penyampaian materi dari kitab ini biasanya mengikuti thab khas tradisi tafaqquh fi al-din. Proses ini dimulai dengan pembacaan teks (qira'ah) dan penjelasan mendalam (syarh) oleh ustaz atau kiai, disertai penguraian istilah-istilah fikih yang kompleks. Setelah itu, guru menguraikan perbedaan pendapat antar mazhab sebagaimana termaktub dalam kitab. Kemudian menjelaskan dasar rasional dari masing-masing pandangan. Pendekatan ini membantu santri tidak hanya menghafal pendapat hukum, tetapi juga memahami logika dan prinsip ushul fiqh yang melandasinya. Pada tahap akhir, kiai biasanya menegaskan pendapat yang dianggap lebih kuat (rajih) dan relevan dengan konteks masyarakat indonesia, sekaligus menanamkan nilai hikmah dibalik adanya perbedaan hukum.

Salah satu contoh konkret perbedaan pandangan yang dikaji dalam kitab ini ialah mengenai kedudukan wali nikah. Mazhab syafi'i dan hambali menegaskan bahwa wali merupakan syarat sah akad nikah, sedangkan mazhab hanafi memberikan kelonggaran bagi perempuan baligh dan berakal untuk menikahkan dirinya sendiri dengan syarat calon suami sepadan (kufu'). Dalam hal saksi, mazhab syafi'i mensyaratkan kehadiran dua saksi laki-laki yang adil, sedangkan mazhab maliki membolehkan akad tanpa saksi selama pernikahan diumumkan secara luas. Adapun dalam masalah mahar, perbedaan muncul terkait keharusan penyebutan mahar dalam akad dan dampaknya jika tidak disebutkan secara eksplisit.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tradisional memiliki peran penting dalam menjembatani perbedaan-perbedaan tersebut. Melalui prinsip ikhtilaf al-a'immah rahmah (perbedaan para imam adalah rahmat), santri dididik untuk memahami perbedaan hukum secara proporsional dan ilmiah. Para



kiai tidak hanya menekankan aspek tekstual dari khilafiyah, tetapi juga mengajarkan meteorologi dibalik perbedaan pendapat, termaksud pendekatan qiyas dan istinbath hukum. Dalam praktik keagamaan sehari-hari, pesantren umumnya berpegangan kepada mazhab syafi'i sebagai dasar amaliah, namun tetap membuka ruang bagi para santri untuk mengenal keluasan pandangan hukum islam yang lain secara terbuka dan moderat.

Lebih jauh, pembelajaran bab nikah dalam kitab ini juga diintegrasikan dengan konteks hukum positif indonesia. Para ustaz biasanya mengkaitkan isi kitab dengan ketentuan dalam kompilasi hukum islam (KHI) dan undang-undang no 1 tahun 1974 tentang perkawinan. Santri diajak untuk melihat hubungan antara fikih klasik dan hukum nasional, serta memahami bagaimana prinsip-prinsip mazhab syafi'i mengalami kodifikasi dan adaptasi dalam sistem hukum negara. Pendekatan ini menumbuhkan kesadaran hukum sekaligus memperkuat pemahaman aplikatif santri terhadap dinamika sosial keagamaan yang terjadi di masyarakat.

Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa pemahaman santri terhadap hukum nikah meningkat secara signifikan. Melalui studi komparatif, mereka mampu mengenali berbagai pandangan hukum, memahami dasar argumentatif dibalik perbedaan, serta mengembangkan sikap kritis dan bijak dalam menyikapi khilafiyah. Selain itu, santri menjadi lebih mampu mengaitkan teori fiqh dengan realitas sosial (fiqh al-waqi'), serta memahami pluralitas hukum islam. Dengan demikian, kitab rohmatul ummah fi ikhtilafil a'immah tidak hanya berfungsi sebagai referensi keilmuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter santri yang moderat, rasional, dan kontekstual dalam memahami hukum islam.

#### 4. PENUTUP

Kitab Rohmatul Ummah fi Ikhtilafil A'immah memiliki posisi yang sangat signifikan sebagai rujukan utama dalam pembelajaran bab nikah di Pondok Pesantren Raudlatul Muhibbin Al-Mustainiyyah Surakarta. Kitab ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber materi fikih klasik, tetapi juga sebagai media pengenalan fikih perbandingan yang menyajikan perbedaan pendapat empat mazhab secara ringkas, sistematis, dan netral. Melalui penyajiannya yang komparatif, santri dilatih untuk memahami keluasan khazanah hukum Islam, menelaah dasar-dasar istinbath al-ahkam, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis terhadap ragam pendapat fuqaha, sehingga terbangun sikap ilmiah dan tidak fanatik terhadap satu mazhab tertentu.

Selain itu, pembelajaran kitab ini diintegrasikan dengan konteks hukum positif Indonesia, khususnya Kompilasi Hukum Islam (KHI) dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, sehingga santri mampu melihat keterkaitan antara fikih klasik dan sistem hukum modern. Integrasi ini menjadikan kajian bab nikah tidak hanya bersifat teoritis-normatif, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan realitas sosial. Hasilnya, kitab Rohmatul Ummah berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter santri yang moderatif, rasional, kontekstual, serta memiliki kepekaan sosial-hukum, sekaligus tetap

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Supiannor, & Anwar Hafidzi. (2025). Pernikahan Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Fikih Syafi'i: Analisis Komparatif Empat Aspek Dasar. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 3(2), 1695–1716. <https://doi.org/10.62976/ijijel.v3i2.1159>
- Anik Faridah. (2019). Pesantren, sejarah dan metode pembelajarannya di Indonesia. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 13(Education), 78–90.
- diva, nurul rahma kharrudin. (2023). studi komparatif tafsir al -magaghi dan tafsir al-misbah tentang parenting dalam Qs as- saffat ayat 100-102. *Skripsi*.
- Jauhari, M. I. (2023). Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Islam Kemuja. *Jurnal Sustainable*, 6(2), 10.
- Zaenal. (2022). Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Raudhatul Mustafa Lil Khairaat Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. *Tesis*, 1–154.
- Zaki Aqil Nashrullah, M. Fahmi Al Amruzi, & Anwar Hafidzi. (2025). Konstruksi Hukum Perkawinan Di Indonesia: Analisis Komparatif Atas Uu No. 1 Tahun 1974, Kompilasi Hukum Islam, Dan Hukum Adat. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 3(2), 1560–1565. <https://doi.org/10.62976/ijijel.v3i2.1144>